

NASKAH PUBLIKASI

**KEPRIBADIAN *OCEAN* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIR PADA REMAJA**



Hery Pratama

Hepi Wahyuningsih

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

KEPRIBADIAN *OCEAN* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
PADA REMAJA



Telah Disetujui Pada Tanggal

31 OCT 2018

Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hepi Wahyuningsih', is written over the printed name below.

Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi, M.Si

**BIG FIVE PERSONALITY AND CAREER DECISION MAKING ON
ADOLESCENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL**

Hery Pratama

Hepi Wahyuniingsih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between big five personality and career decision on adolescents in senior high school. the hypothesis proposed was there is a positive correlation between big five personality and career decision on adolescents in senior high school. the respondents involved in this study are 104 students (male and female) that are senior high school in Kerinci, Jambi. The results showed that there is a significant positive correlation between big five personality and career decision on adolescents in senior high school.

Kata kunci: big five personality, career decision, adolescents

PENGANTAR

Karir merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Winkel dan Hastuti (2004) karir memiliki makna yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan pekerjaan, hal itu dikarenakan dalam karir seorang mencakup proses yang terjadi sepanjang hidup orang tersebut termasuk pekerjaan. Oleh sebab itu menentukan karir yang tepat sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki menjadi hal penting dalam proses perjalanan hidup manusia. Perkembangan karir seseorang berjalan seiring bertambahnya usia dan dinamika kehidupan yang dialaminya di dunia pendidikan (Miller dan Michel dalam Susantoputri, Kristina & Gunawan, 2014). Meningkatnya keinginan untuk memutuskan karir yang ingin dicapai oleh seorang individu dimulai pada masa remaja. Karena pada masa remaja proses yang ada pada diri seseorang meningkat baik itu secara fisik, kognitif, personal dan lainnya. Menurut Lewis (dalam Islamadina & Yulianti, 2016) remaja yang lebih tua akan lebih baik dan kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan remaja yang lebih muda.

Memilih karir yang cocok atau sesuai tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja dalam memutuskan karir dirinya. Menurut Supriatna (dalam Trisnowati, 2016) ada beberapa permasalahan yang dialami remaja dalam memilih karir yaitu, kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SMA, kurang informasi mengenai program studi yang sesuai, informasi tentang dunia kerja yang minim, masih bingung

memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya setelah lulus. Penelitian yang dilakukan Gutti dan Saka (dalam, Islamadina & Yulianti, 2016) menghasilkan bahwa permasalahan terbanyak yang dialami oleh siswa adalah masalah pendidikan dan karir hal itu diperkuat lagi dengan penelitian Hayadin (dalam, Islamadina & Yulianti, 2016) kebanyakan siswa sekolah menengah atas dan sederajat 64,25 % belum memiliki pilihan yang jelas mengenai bidang profesi yang menjadi tujuannya. Fakta lain dari penelitian yang dilakukan Muhajirin juga menjelaskan bahwa sulitnya memutuskan karir pada siswa SMA di Bandung berada pada taraf tinggi (Islamadina & Yulianti, 2016).

Terlepas dari realita yang terjadi, teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam, Winkel & Hastuti 2004) mengatakan bahwa perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi dimana seorang individu mengumpulkan informasi dan alternatif suatu jabatan yang akan dipilih nantinya. Menurut Winkel dan Hastuti (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir adalah nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, minat dan bakat, kepribadian, pengetahuan, keadaan fisik, lingkungan, status dan keadaan sosial ekonomi, pendidikan, pengaruh dari anggota keluarga dan teman sebaya. Sedangkan menurut Marliyah, Dewi dan Suyasa (2004) faktor yang mempengaruhi keputusan karir adalah faktor intenal dan eksternal, faktor internal dipengaruhi oleh inteligensi, bakat dan minat, kepribadian, keadaan fisik, nilai-nilai kehidupan, serta pengetahuan. Kemudian dari faktor eksternal adalah status ekonomi, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, teman sebaya, serta latar

belakang budaya. Dari penelitian yang dilakukan Istifarani (2016) dalam menentukan keputusan karir faktor yang paling dominan adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Pengambilan keputusan karir dapat dilakukan oleh remaja jika remaja tersebut mengetahui minat dan bakat terhadap suatu bidang pekerjaan yang akan diambil.

Pada tahap eksplorasi yang dikemukakan oleh Super (dalam, Winkel & Hastuti 2004) untuk memutuskan karir yang akan dijalani di masa depan seorang remaja akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai pekerjaan yang cocok dengan dirinya Mendukung pernyataan sebelumnya John Holland juga berpendapat bahwa kesesuaian atau kecocokan kepribadian merupakan alasan siswa tertarik terhadap suatu karir (Zamroni, 2016). Dalam memilih karir seseorang akan mengekspresikan kepribadiannya ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotype okupasional yang diinginkan di masa depan.

Berbicara mengenai kepribadian maka didalamnya terdapat konsep dinamis yang dapat mendiskripsikan tentang pertumbuhan dan perkembangan dari sistem psikologis seseorang. Laursen & Buss (2008) kepribadian mencakup seluruh pikiran, perasaan dan tingkahlaku dalam kondisi sadar maupun tidak sadar yang membimbing individu untuk menyesuaikan diri didalam lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Melihat permasalahan remaja dalam memilih karir dan begitu kompleksnya hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja, penulis mempunyai

minat untuk meneliti tentang “Hubungan Kepribadian OCEAN terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja”.

METODE PENELITIAN

1. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini melibatkan 104 siswa (laki-laki dan perempuan) pada SMA N 2 Kerinci Provinsi Jambi.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner) model *Likert*, yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Skala Kepribadian *OCEAN*

Pengukuran variabel *big five personality* dalam penelitian ini menggunakan skala *big five personality* yang disusun oleh Maulida (2010) berdasarkan lima dimensi dari kepribadian lima besar atau yang dikenal dengan *OCEAN* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Costa dan McCrae (dalam Maulida 2010) adapun aspek-aspek tersebut adalah (1) *extraversion*, (2) *agreeableness*, (3) *conscientiousness*, (4) *neuroticism* dan (5) *openness*.

Skala Kepribadian *OCEAN* ini terdiri atas 52 pernyataan. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Butir	Jml	Nomor Butir	Jml
<i>Extraversion</i>	13, 18, 32, 39, 49	5	7, 15, 20, 43, 46	5
<i>Agreeableness</i>	21, 28, 33, 40, 50	5	4, 14	2
<i>Conscientiousness</i>	19, 25, 34, 41, 47	5	3, 8, 11, 16, 22, 29, 36	7
<i>Emotional Stability/ Neuroticism</i>			1, 5, 9, 23, 26, 30, 35, 37, 42, 44, 48, 51	12
<i>Openness</i>	6, 10, 27, 38, 45, 52	6	2, 12, 17, 24, 31	5
TOTAL		21		31

b. Skala Keputusan Karir

Pengukuran variable pengambilan keputusan karir menggunakan alat ukur yang disusun oleh Setiowati (2015) yang disusun berdasarkan aspek-aspek keputusan karir yang dikemukakan oleh Parson dalam (Setiowati 2015) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja serta penalaran yang realistis.

Skala Keputusan Karir ini terdiri atas 28 pernyataan. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable
-------	-----------------	-------------------

	Nomor Butir	Jml	Nomor Butir	Jml
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	1, 3, 13, 16, 23	5	4, 7, 20, 25	4
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	2, 8, 12, 18, 26	5	5, 10, 14, 21, 27	5
Penalaran yang realistis	6, 11, 15, 19, 24	5	9, 17, 22, 28	4
		15		13

pada butir skala Kepribadian *ocean* dan keputusan karir terdapat empat alternative jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Penjelasan skoring butir skala akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
Skoring Butir

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program computer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi

Pengujian analisa korelasi untuk menguji hipotesa penelitian dilakukan setelah melakukan uji pra analisis berupa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 23 for Windows. Data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai koefisien $p > 0,05$, sedangkan data memiliki distribusi tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas kedua variable memiliki nilai ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian *OCEAN* dan Keputusan Karir memiliki sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Kategori
Kepribadian <i>OCEAN</i>	0,083	Normal
Keputusan Karir	0,200	Normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear antara kedua variabel. Suatu data penelitian dapat dikatakan linear apabila sebaran dari

nilai variabel-variabel tersebut berada dalam satu garis lurus. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linear jika $p < 0.05$ begitu pula sebaliknya, jika $p > 0.05$ maka hubungan kedua variabel penelitian dapat dikatakan tidak linear.

Hasil uji linieritas yang dilakukan di dapat F linierity 0,000 dan ($p < 0,05$).

Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kepribadian *ocean* dan keputusan karir memiliki hubungan linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	p	Kategori	
Linearity	1.145			
Kepribadian <i>ocean</i> dan keputusan karir	Deviation from Linearity	14.290	0,000	Linear

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel terdistribusi normal. Uji linearitas untuk kedua variabel adalah linear. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang berdistribusi normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Pearson Correlation*. Hasil analisa koefisien korelasi antara kepribadian *Ocean* dan keputusan karir adalah menunjukkan nilai $r = 0.361$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *Ocean* dan keputusan karir sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hubungan tersebut positif, sehingga semakin tinggi skor kepribadian *ocean* maka semakin tinggi skor pula skor keputusan karir. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi (r)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Kepribadian <i>ocean</i> dan Keputusan Karir	0.361	0.000	Signifikan

Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,130 artinya sebesar 13% kepribadian *Ocean* menyumbang pengaruh efektif terhadap variabel Pengambilan Keputusan Karir, sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji korelasi antara variabel keputusan karir terhadap masing-masing trait kepribadian *ocean*. Hasil pengolahan data antara variabel keputusan karir terhadap masing-masing trait kepribadian *ocean* menunjukkan bahwa trait *openness* berkorelasi positif dengan keputusan karir dengan nilai ($r=0,429$) diikuti dengan tiga trait kepribadian lainnya yaitu *Conscientiousness* ($r=0,188$) *Extraversion* ($r=0,330$) dan *Agreeableness* ($r=0,287$). Sedangkan pada trait *Neuroticism* tidak didapatkan nilai korelasi yang signifikan ($r=0,089$) dengan signifikansi ($p=0,184$) ($p>0,05$). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6

Variabel	Korelasi (r)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Openess dan Keputusan Karir	0,429	0.000	Signifikan
Conscientiousness dan Keputusan Karir	0,188	0,028	Signifikan
Extraversion dan Keputusan Karir	0,330	0,000	Signifikan
Agreeableness dan Keputusan Karir	0,287	0,002	Signifikan
Neuroticism dan Keputusan Karir	0,089	0,184	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *ocean* dan pengambilan keputusan karir pada remaja. Subjek pada penelitian ini siswa SMA di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol (tidak terdapat hubungan) ditolak dan hipotesis alternatif (terdapat hubungan) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian *ocean* dan pengambilan keputusan karir. Dari analisis yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil bahwa $r=0.361$ dan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) hal itu berarti bahwa kepribadian *ocean* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir pada remaja semakin tinggi skor pada kepribadian *ocean* maka semakin tinggi pula skor keputusan karir pada remaja.

Korelasi positif yang dihasilkan dari analisa dua variabel antara kepribadian *ocean* dan keputusan karir sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istifarani (2016) yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan dalam memutuskan karir adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, hal itu didukung juga dengan pendapat John Holland (dalam Zamroni, 2016) bahwa kesesuaian atau kecocokan kepribadian merupakan alasan siswa tertarik terhadap suatu karir.

Dari kelima aspek kepribadian *ocean trait* yang memiliki hubungan positif salah satunya adalah *trait openness*. Individu dengan kecenderungan *openness* yang tinggi akan nampak dengan cara berfikir yang terbuka dan mau menerima konsep-konsep baru (Yunitri & Jatmika, 2015). Reed (dalam Hartman, 2006) menduga bahwa pada tahap eksplorasi dalam memilih karir, individu dengan kepribadian *openness* lebih tertarik membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dari pada mencari informasi tentang karir atau pekerjaan dan merealisasikannya. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Schmit (dalam Hartman, 2006) yang mengatakan bahwa tipe kepribadian *openness* berkorelasi positif dengan kemauan seseorang dalam mencari kerja atau *job hunting*.

Aspek kepribadian *ocean* berikutnya yang berkorelasi positif dengan keputusan karir remaja adalah *conscientiousness*, individu dengan kepribadian ini menurut Costa dan McCrae (dalam Hartman, 2006) memiliki kognitif konstrak orientasi, dimana individu ini dapat mengatur tujuan mereka sendiri dalam memperoleh keberhasilan. Hasil penelitian yang dilakukan Menurut Wanberg, Watt,

& Rumsey (dalam Tokar dkk 1998) menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan korelasi yang positif dengan frekuensi dalam mencari pekerjaan dan secara signifikan dapat menjadi prediktor dalam mencari kerja.

Selain *trait openness* dan *conscientiousness trait* kepribadian *ocean* yang berkorelasi atau berhubungan dengan keputusan karir adalah *trait extraversion*. Menurut Costa dan McCrea (dalam, Feist & Feist 2008) individu yang memiliki skor *extraversion* yang tinggi pada dirinya cenderung penuh perhatian, aktif dalam berbicara, optimis, selalu ceria, senang berkumpul, semangat dan enerjik serta menyenangkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunitri dan Jatmika (2015) bahwa kepribadian *extraversion* berkorelasi positif dengan *self-efficacy* keputusan karir. Selalu bersemangat dan optimis merupakan emosi positif yang akan membuat seseorang yakin dengan apa yang telah diputuskan dan akan terus bergerak maju untuk menggapai apa yang diinginkan termasuk dalam hal memilih karir yang tepat untuk dirinya.

Trait kepribadian terakhir yang berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karir pada penelitian ini adalah. Individu yang dominan *trait agreeableness* dalam dirinya akan memiliki ciri berhati lembut, mudah memaafkan serta mudah dimanfaatkan, mudah percaya dengan orang lain serta memiliki sifat penolong (Yunitri & Jatmika 2015). Ikatan antar individu yang kuat menjadikan tumbuhnya rasa saling percaya. Individu yang mudah percaya dengan orang lain dan didukung dengan lingkungan sekitar yang positif akan mudah menerima saran dari

orang sekitarnya dan menjadikanya sebagai *role model*. Selain itu, individu dengan kecenderungan *trait agreeableness* pada dirinya jika mendapat persuasi dari orang yang dipercaya maka hal itu akan memperkuat keyakinannya dalam memilih karir dirinya (Wulandari, 2012).

Tipe kepribadian yang terakhir yang dibahas dalam penelitian ini adalah *neuroticism*, menurut Costa dan McCrea dalam (Feist & Feist 2008) individu yang dominan *trait neuroticism* dalam dirinya akan cenderung cemas, temperamental, mengasihani diri, mudah emosional, rapuh, dan rentan terhadap stress. Menurut Tokar (1998) *trait neuroticism* berkorelasi negatif dengan keaktifan dalam mencari suatu pekerjaan dan keraguan dalam memutuskan karir. Semakin tinggi skor *neuroticism* dalam diri individu maka semakin tidak aktif individu tersebut dalam memilih karir atau mencari pekerjaan. Atkinson (dalam Fitriana 2013) menyatakan bahwa tingginya skor *neuroticism* dalam diri seseorang akan membuat individu tersebut mudah untuk menilai secara negatif situasi disekitarnya sehingga emosi negatif timbul dalam dirinya.

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan masih memiliki kelemahan, salah satunya dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dirasa masih ada kekurangan karena dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dengan bantuan sosial media seperti *Line* dan *WhatsApp*. Alangkah lebih baik jika pengumpulan data dilakukan secara langsung bertatap muka antara peneliti dan responden penelitian, hal itu guna untuk si peneliti bisa melihat responden dalam pengisian angket dan menjawab pernyataan responden secara langsung yang

berkaitan dengan pengisian data. Selain itu pemahaman responden penelitian yang berbeda terhadap butir pernyataan pada kuesioner juga bisa berpengaruh dalam pengambilan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang positif antara tipe kepribadian *ocean* dengan pengambilan keputusan karir remaja. Dari kelima tipe kepribadian *ocean* empat diantaranya memiliki hubungan yang positif (*Openness, Conscientiousness, Extraversion* dan *Agreeableness*) sedangkan tipe kepribadian *Neuroticism* tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir remaja. Selain dipengaruhi oleh kepribadian, dalam pengambilan keputusan karir pada remaja juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa yang sedang duduk di bangku sekolah menengah atas untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan tipe kepribadian yang ada dalam dirinya. Pengenalan terhadap kepribadian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan dirinya sehingga tidak terjadi penyesalan diwaktu yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang juga secara teori mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J. & Feist, J.G. (2008). *Theories of Personality*. Alih Bahasa (2006). Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriana, Q. A. (2013). Peran kecenderungan kepribadian neuroticism dan problem focused coping dalam menjelaskan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. *Jurnal Psikologi Klinis*. Diunduh dari http://www.academia.edu/4343370/Peran_Neuroticism_dan_Problem_Focused_Coping_dalam_Menjelaskan_Stres_Akademik_pada_Mahasiswa_Tingkat_Akhir_FISIP_Universitas_Brawijaya.
- Hartman, R. O. (2006). *The five factor model and career self efficacy: General and domain specific relationship*. (Doctoral dissertation).
- Islamadina, E., & Yulianti, A. (2016). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12 (1)
- Istifarani, F. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK N 1 Depok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 tahun ke 5*.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). Pengaruh keterimaan aplikasi pendaftaran online terhadap jumlah pendaftar di sekolah dasar negeri Jakarta. *Paradigma*, 18 (2), 89-101.
- Larsen, R. J., Buss, David M. (2008). *Personality Psychology: Domain Of Knowledge About Human Nature*. E-Book New York: McGraw Hill.
- Marliyah, L., Dewi, F. J. R., & Suyasa. (2004). Persepsi terhadap dukungan orang tua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal Provitae*, 1(59) 52-81.
- Purnomo, Retno & Lestari S. (2010). Pengaruh Kepribadian, *self Efikasi, Locus of Control*, Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 17 (2), 1412-3126.
- Setiowati, E. (2015). *Hubungan Efektifitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Dengan Pengambilan Keputusan Karir Remaja*. (Tesis).
- Susantoputri, Kristina & Gunawan. (2014). Hubungan antara efikasi diri karir dengan kematangan karier pada remaja di daerah kota tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10 (1).

- Tokar, D. M., Fischer, A. R., & Subich, L. M. (1998). Personality and vocational behavior: A selective review of the literature, 1993-1997. *Journal of Vocational Behavior*. 53, 115-153.
- Trisnowati, E. (2016). Program bimbingan karir untuk meningkatkan karir remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 3 (1), 41-53.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. (2004). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, E. R. (2012). Hubungan antara work family conflict dan big five personality dengan career self efficacy. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1, (01).
- Yunitri, K. & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian ocean dengan career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 3(2) 401-415.
- Zamroni, E. (2016). *Urgensi career decision making skill* dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2 (2), 2503-281.

IDENTITAS PENULIS

Nama : Hery Pratama

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang Km. 14,5 Ngaglik, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

Alamat Rumah : Jl. Wisata Air Panas, Kab. Kerinci, Prov. Jambi

No. Hp : 081368362139

Alamat e-mail : herypratama430@gmail.com